

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data sekunder. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dalam indeks LQ45 selama empat tahun pengamatan secara berturut-turut (2006 - 2009) yaitu sebanyak 45 perusahaan. Setelah melalui proses pengambilan data sesuai kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel pada penelitian ini adalah 25 perusahaan yang *listing* di BEI dalam indeks LQ45 selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2006 - 2009.

TABEL 4.1.

Ringkasan Proses Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009	45
Perusahaan Perbankan dan Keuangan	(10)
Perusahaan yang tidak konsisten dalam LQ45	(10)
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dan termasuk kedalam indeks LQ45 secara berturut-turut dari 2006-2009	25
Jumlah sampel perusahaan selama empat tahun	100

## B. Statistik Deskriptif

**TABEL 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Investment Opportunity Set</i>	100	5,15	7,41	6,3872	,47831
Komposisi Dewan Komisaris Independen	100	,11	,79	,4217	,14638
Keberadaan Komite Audit	100	0	1	,84	,368
Kepemilikan Manajerial	100	,00	,88	,0629	,17123
Kepemilikan Institusional	100	,00	,87	,5465	,19323
<i>Corporate Social Responsibility</i>	100	,19	,37	,2853	,03573
<i>Leverage</i>	100	,05	5,97	,5472	,58462
Nilai Perusahaan	100	11,74	14,15	13,1004	,53740
Valid N (litwise)	100				

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.2 menunjukkan dari 100 data variabel *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki rata-rata sebesar 6,3872 dengan simpangan baku 0,47831. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KKI) memiliki rata-rata sebesar 0,4217 dengan standar deviasi 0,14638. Keberadaan Komite Audit (KKA) memiliki rata-rata sebesar 0,84 dengan standar deviasi 0,368. Kepemilikan Manajerial (MANJ) memiliki rata-rata sebesar 0,0629 dengan standar deviasi 0,17123. Kepemilikan Institusional (INST) memiliki rata-rata 0,5465 dengan standar deviasi 0,19323. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki rata-rata sebesar 0,2843 dengan standar deviasi sebesar 0,03573. *Leverage* (LEV) memiliki rata-rata sebesar 0,5472 dengan standar deviasi 0,5842. Nilai

Perusahaan (NP) memiliki rata-rata sebesar 13,1004 dengan standar deviasi sebesar 0,53740.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.3.**

**Hasil Uji Normalitas**

	<i>Z</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>One Sample KS Uji Residual NP</i>	0,650	0,792	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Hasil pengujian *one sample Kolmogorov Smirnov test* dengan menggunakan nilai *unstandardize residual* pada tabel 4.3. menghasilkan nilai *Asymp. sig. (2-tailed)* (0,792) >  $\alpha$  (0,05) untuk pengujian variabel bebas terhadap NP, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah lulus uji normalitas yang artinya data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil perhitungan uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.4.**

**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,788	1,269	Tdk terjadi multikolinearitas
Komposisi Dewan Komisaris Independen	0,733	1,344	Tdk terjadi multikolinearitas
Keberadaan Komite Audit	0,905	1,105	Tdk terjadi multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,471	2,122	Tdk terjadi multikolinearitas
Kepemilikan institusional	0,447	2,236	Tdk terjadi multikolinearitas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,862	1,160	Tdk terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,877	1,140	Tdk terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Hasil perhitungan pada tabel 4.5. menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel < 10. Hal ini menunjukkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* disajikan pada Tabel 4.6. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka tidak terjadi Autokorelasi pada data. Hasil uji autokorekasi disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.5.****Hasil Uji Autokolerasi *Run Test***

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Asymp. Sig. (2-tailed) NP</i>	0,841	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Dari tabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran terhadap NP tidak terjadi Autokorelasi karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,841 > 0,05$ .

#### 4. Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

**TABEL 4.6.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,378	,359		1,052	,296
	Investment Opportunity Set	-,093	,053	-,200	-1,774	,079
	Komposisi Dewan Komisaris Independen	,262	,178	,171	1,467	,146
	Keberadaan Komite Audit	-,005	,064	-,009	-,086	,932
	Kepemilikan Manajerial	,140	,190	,107	,735	,464
	Kepemilikan Institusional	,242	,173	,209	1,400	,165
	Coorporate Social Responsibility	,956	,674	,153	1,418	,159
	Leverage	-,034	,041	-,089	-,831	,408

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Tabel 4.6 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat nilai absut. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya  $> \alpha$  (0,05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Nilai t

**TABEL 4.7.**  
**Hasil Uji Nilai t**

Variabel Independen	Koef. B (Nilai Perusahaan)	Probability (Nilai Perusahaan)
Konstanta	7,524	0,000
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,842	0,000
Komposisi Dewan Komisaris Independen	-0,792	0,410
Keberadaan Komite Audit	0,257	0,319
Kepemilikan Manajerial	-0,404	0,210
Kepemilikan Institusional	-0,478	0,039
<i>Corporate Social Responsibility</i>	2,007	0,040
<i>Leverage</i>	0,058	0,210

Sumber: Hasil Data Sekunder Diolah (2011)

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$NP = \beta_0 + \beta_1 \text{IOS} + \beta_2 \text{KKA} + \beta_3 \text{KKI} + \beta_4 \text{UDK} + \beta_5 \text{MAN} + \beta_6 \text{INST} + \beta_7 \text{CSR} + \beta_8 \text{SIZE} + \beta_9 \text{LEV} + e$$

a. Uji Hipotesis 1

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variable *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki nilai sig (0.000) <  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_1$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Uji Hipotesis 2

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki nilai sig (0.410) >  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_2$  tidak diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Uji Hipotesis 3

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel keberadaan komite audit memiliki nilai sig (0.319) <  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_3$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

d. Uji Hipotesis 4

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig (0.210) >  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_4$

tidak diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit kepemilikan manjerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

e. Uji Hipotesis 5

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki nilai sig (0.039) >  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_5$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

f. Uji Hipotesis 6

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* memiliki nilai sig (0.040) >  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_5$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

g. Uji Variabel kontrol *leverage*

Hasil pengujian pada tabel 4.7. menunjukkan bahwa variabel kontrol *leverage* memiliki nilai sig (0.210) >  $\alpha$  (0.05) sehingga  $H_5$  diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



## 2. Uji Nilai F

**Tabel 4.8.**  
**Hasil Uji Nilai F**

Variabel Independen	F-value	Sig.F
Nilai Perusahaan	16,010	,000 <sup>a</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah (2010)

Hasil pengujian pada tabel 4.8. menunjukkan bahwa koefisien regresi secara bersama-sama diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0.05$  maka disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen (*Investment Opportunity Set*, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage*) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

## 3. Uji Koefisien Determinasi (Adj R Square)

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 <sup>a</sup>	,549	,515	,37431

Sumber: Data Sekunder Diolah (2011)

Pada table 4.9. menunjukkan nilai *Adjusted R-square* sebesar 51.5%. Variabel risiko sistematis saham dapat dijelaskan oleh variabel *Investment Opportunity Set*, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Keberadaan

Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* sebesar 51.5%. Sisanya 48.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Artinya masih ada variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda maka didapatkan hasil bahwa variabel *Investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesempatan nilai investasi dari suatu perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment opportunity set* (IOS) memengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*signalling theory*). Hasil penelitian ini konsisten dengan Andri dan Hanung (2007) yang menyimpulkan bahwa IOS berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Komposisi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penjelasan yang dapat diberikan bahwa penambahan dewan komisaris institusional dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas (*pengendali/founders*) masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat (Gideon, 2005). Menurut Andri dan Hanung (2007) komposisi kepemilikan institusional yang tinggi bukan

jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga pasar menganggap komposisi kepemilikan institusional bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan Kusumawati dan Riyanto (2005) dalam Andri dan Hanung (2007) yang menyimpulkan bahwa komposisi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Andri dan Hanung (2007) yang mengungkapkan bahwa ada kemungkinan keberadaan komite audit yang tinggi bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, apabila kinerja perusahaan baik otomatis nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini berbeda dengan Siagallan dan Macfoedz (2006) yang menyimpulkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh struktur kepemilikan di Indonesia masih sangat kecil dan didominasi oleh keluarga, sehingga kurang mampu melakukan kontrol terhadap jalannya perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Pefri (2006) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Struktur kepemilikan institusional dipercaya mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pada nilai

perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang mereka miliki. Hasil penelitian ini konsisten dengan Suranta dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya praktik CSR yang baik, diharapkan nilai perusahaan dinilai baik oleh investor. Hal ini berarti sesuai dengan paradigma *enlightened self-interest* dalam Rika dan Islahuddin (2008) yang menyatakan bahwa kemakmuran ekonomi jangka panjang akan didapat jika perusahaan memasukkan tanggung jawab sosial kepada masyarakat paling tidak dalam tingkat yang minimal.

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *leverage* perusahaan belum tentu dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). Hal ini berarti sesuai dengan penelitian Pefri (2009) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin dikarenakan ketakutan pasar terhadap adanya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan dialami perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Siallagan dan Macfoedz (2006) dalam Andri dan Hanung (2007) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.